

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengambilan data yang dilakukan, peneliti dapat menyampaikan adanya simpulan sebagai berikut:

1. Perempuan Lajang usia dewasa Madya di Gereja “X” Kota Bandung sebagian besar memiliki *Psychological Well-being* dengan derajat yang tinggi.
2. Perempuan Lajang usia Dewasa Madya di Gereja “X” Kota Bandung dengan *Psychological Well-being* yang tinggi, didominasi oleh dimensi *Purpose In Life* yang tergolong tinggi.
3. Perempuan Lajang usia Dewasa Madya di Gereja “X” Kota Bandung dengan *Psychological Well-being* yang rendah, didominasi oleh dimensi *Positive Relations With Others* yang tergolong rendah.
4. Faktor-faktor seperti usia, lama menjadi lajang, adanya harapan untuk menikah di masa yang akan datang, dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman, dan faktor kepribadian, serta religiusitas, menjadi faktor yang memiliki keterkaitan dengan derajat *Psychological Well-being* pada Perempuan Lajang usia dewasa Madya di Gereja “X” Kota Bandung.

## 5.2. Saran

### 5.2.1. Saran teoretis

- Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar dapat mencari sampel dengan jumlah yang lebih besar, dan tidak terbatas hanya di satu organisasi/gereja, sehingga hasil penelitian yang dibuat memiliki kemampuan generalisasi yang lebih baik..
- Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar dapat membuat penelitian serupa, dengan metodologi penelitian yang bersifat komparatif, misalnya melihat antara pengaruh dari perbedaan kepribadian terhadap *Psychological Well-being*, atau dampak PWB yang dimiliki sampel terhadap hubungan saat ini, sehingga dampak dari PWB yang tinggi atau rendah dapat dilihat antededen (penyebab)-nya, dan konsekuensi (hasil/dampak)-nya bagi diri individu yang diteliti.
- Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar dapat merinci berbagai data penunjang yang ingin diteliti, sehingga dapat dilihat kaitan antara faktor-faktor personal yang dimiliki oleh individu terhadap *Psychological Well-being* yang dimiliki.

### 5.2.2. Saran Praktis

- Perempuan Lajang dengan derajat *Psychological Well-being* yang rendah, perlu melakukan usaha untuk meningkatkannya melalui pengembangan dimensi PWB terutama dimensi *Positive Relations With Others* dengan cara melibatkan diri sebagai anggota kepanitiaan di dalam gereja.
- Bagi Pihak Gereja (Ketua Majelis Jemaat, Komisi Teologi dan Pengembangan Insani), hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan dan kesaksian dengan cara meningkatkan *Psychological Well-being* Perempuan Lajang.

- Bagi Pihak Gereja (Ketua Majelis Jemaat, Komisi Teologi dan Pengembangan Insani), hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk lebih memberikan dukungan dan perhatian kepada Perempuan Lajang khususnya Perempuan Lajang usia 50 – 60 tahun yang memasuki masa pensiun.

